

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

##### 1. Pendidikan Pancasila

Pancasila adalah lima prinsip dasar yang dijadikan sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Istilah “Pancasila” berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti lima prinsip utama. Kelima prinsip ini menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan kehidupan masyarakat dan negara.<sup>22</sup> Menurut Hanafiah, Pendidikan Pancasila merupakan aspek fundamental yang berfungsi sebagai pedoman bagi warga negara dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.<sup>23</sup> Sementara itu, menurut Mushtofa Akhyar, Pendidikan Pancasila adalah kajian tentang kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik, menekankan nilai-nilai Pancasila, serta membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban, kecintaan terhadap tanah air, serta semangat nasionalisme.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kebangsaan guna membentuk warga negara yang baik, memahami hak

---

<sup>22</sup> Ryan Effendi, dkk, *Pendidikan Pancasila* (Batam: Yayasan Cendekia Mandiri, 2024), 1.

<sup>23</sup> Diana Hanafiah, Badruli Martati, Lilik Binti Mirnawati, “Implementasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas Ivdi Sekolah Dasar”. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, No. 2 (2023): 540.

<sup>24</sup> Syahid Musthofa Akhyar, Dinnie Anggraeni Dewi, “Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi”. *Jurnal Kewarganegaraan* 6, No. 1 (2022): 1542.

dan kewajiban, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut berperan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

## **2. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila**

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki beberapa macam karakteristik, antara lain:<sup>25</sup>

- a. Meningkatkan pemahaman serta sikap nasionalisme dan penerapan nilai-nilai kewarganegaraan yang berlandaskan pada empat pilar kebangsaan, yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- b. Membangun pemahaman dan dorongan untuk menjalankan UUD 1945 serta berperan aktif dalam menciptakan ketertiban di lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara.
- c. Membangun hubungan yang harmonis, menghindari perpecahan, dan memperkuat rasa persatuan dengan menghargai keberagaman sesuai semboyan Bhinneka Tunggal Ika.
- d. Berperan aktif dalam pelestarian lingkungan dan bersama-sama menjaga keutuhan wilayah NKRI.

## **3. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila**

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada tingkat sekolah dasar memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini merupakan tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila antara lain:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Yayat Suryatna, dkk, *Panduan Guru Pendidikan Pancasila*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2023), 7.

<sup>26</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 25.

- a. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menanamkan rasa cinta tanah air, serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki pemahaman mendalam tentang kebangsaan dan menunjukkan dedikasi dalam menjaga keutuhan NKRI dengan dilandasi rasa patriotisme.
- c. Mengembangkan pola pikir yang konstruktif dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan bangsa.
- d. Menghasilkan karya kreatif dan inovatif yang mampu mengharumkan nama Indonesia di ranah internasional.

#### **4. Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Istilah “pembelajaran” menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan sebagai proses interaksi yang melibatkan peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran. Secara pedagogis, pembelajaran merupakan upaya terencana untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan potensi individu sebagai pembelajar.<sup>27</sup> Dalam proses pembelajaran, terjadi berbagai bentuk interaksi yang saling mendukung, termasuk hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik, komunikasi antar peserta didik, serta interaksi dengan narasumber dan sumber belajar lainnya yang turut melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> M. Syahrul Izomi, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Padang: CV Gita Lentera, 2024), 2.

<sup>28</sup> Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Guepedia, 2020), 18.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan dan membudayakan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar filosofi dan ideologi bangsa Indonesia. Pembelajaran ini mencakup pengajaran nilai-nilai luhur Pancasila seperti keadilan sosial, kerukunan, demokrasi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Fokus utama pembelajaran ini adalah mengembangkan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>29</sup>

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran, yang mencakup tiga ranah utama, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Nurita, hasil belajar merupakan bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta ditunjukkan melalui perubahan perilaku sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>30</sup> Mirdanda menyatakan bahwa hasil belajar berperan sebagai indikator penting dalam menilai efektivitas suatu proses pembelajaran, serta menjadi acuan bagi pendidik dalam mengevaluasi dan menyempurnakan metode maupun strategi

---

<sup>29</sup> Yuni Niki Lestari, Marzuki, "Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah berbasis pesantren," *Jurnal Humanika* 20, No. 1 (2020): 47-49.

<sup>30</sup> Teni Nurita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat* 3, No. 1 (2018):174.

pembelajaran.<sup>31</sup> Sementara itu, hasil belajar menggambarkan potensi dan kemampuan individu yang terefleksikan melalui perilaku dan tindakan, sebagai hasil dari penguasaan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bentuk evaluasi terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, serta mencerminkan perubahan perilaku sebagai indikasi berkembangnya potensi dan kemampuan individu. Dengan demikian, hasil belajar menjadi representasi menyeluruh atas kemajuan peserta didik dalam proses pendidikan.

## 2. Indikator Hasil Belajar

*Benjamin S. Bloom*, dalam *Taxonomy of Educational Objectives*, mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga ranah utama, antara lain:

### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif meliputi kemampuan intelektual yang terkait dengan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan berpikir. Ranah ini terbagi menjadi enam tingkat proses berpikir, yaitu:<sup>33</sup> 1) Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan mengingat fakta dan informasi, 2) Pemahaman (*Comprehension*) yaitu kemampuan menafsirkan dan menjelaskan konsep, 3) Aplikasi (*Application*) yaitu kemampuan menerapkan konsep dalam situasi nyata, 4) Analisis (*Analysis*) yaitu

---

<sup>31</sup> Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 10.

<sup>32</sup> Siti Komariyah, Ahdinia Fatmala Nur Laili, "Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika* 4, No. 2 (2018):57

<sup>33</sup> Ihwan Mahmudi, dkk, Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom, *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, No. 9 (2022): 3508.

kemampuan menguraikan dan membedakan bagian-bagian, 5) Sintesis (*Synthesis*) yaitu kemampuan menyusun atau merancang sesuatu yang baru, serta 6) Evaluasi (*Evaluation*) yaitu kemampuan menilai berdasarkan kriteria tertentu.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, serta respons emosional peserta didik. Proses dalam ranah ini meliputi penerimaan, keterlibatan, evaluasi, internalisasi nilai, hingga pengorganisasian sistem nilai dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian di ranah ini biasanya menitikberatkan pada motivasi, minat, serta sikap positif maupun negatif terhadap suatu materi atau pengalaman belajar.

c. Ranah Psikomotor

Ranah ini berkaitan dengan keterampilan fisik dan gerak motorik yang melibatkan koordinasi antara sistem saraf dan otot, serta berkembang melalui latihan dan tahapan sistematis.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar sebaiknya mencerminkan pengembangan ketiga ranah tersebut secara terpadu. Pendekatan ini penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang utuh, menyeluruh, dan seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>34</sup> Agus Yulianto, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI Sdn 42 Kota Bima," *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, No. 2 (2021): 7.

### 3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berbagai faktor memengaruhi hasil belajar peserta didik, yang secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor dari kedua kategori tersebut yang berkontribusi terhadap hasil belajar meliputi:<sup>35</sup>

#### a. Faktor Internal

Faktor internal hasil belajar meliputi kondisi kesehatan, minat, bakat, dan motivasi peserta didik. Kesehatan yang baik mendukung konsentrasi dan semangat belajar. Ketertarikan terhadap materi pelajaran mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan atau bakat yang sesuai dengan bidang studi dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar. Selain itu, motivasi yang tinggi berperan sebagai faktor utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi pencapaian hasil belajar mencakup pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang diberikan oleh keluarga secara positif dapat memberikan dorongan besar terhadap semangat dan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Di sisi lain, lingkungan sekolah berkontribusi melalui mutu pengajaran, isi kurikulum, pemanfaatan media pembelajaran, serta kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, faktor sosial di masyarakat, termasuk pengaruh rekan

---

<sup>35</sup> Tasya Nabillah, Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar siswa," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, (2019): 662.

sebaya, juga memiliki peran dalam membentuk kebiasaan dan sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran.

Dengan demikian, keberhasilan belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor internal dan eksternal. Pemahaman yang baik terhadap faktor-faktor tersebut penting bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

#### **4. Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar**

Menurut Trianto menjelaskan bahwa usaha untuk meningkatkan hasil belajar harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan menyeluruh, meliputi cara mengajar, pemilihan bahan ajar, cara menilai, dan pengaturan lingkungan belajar. Berikut ini merupakan upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik:<sup>36</sup>

##### **a. Penerapan Metode Pembelajaran Aktif**

Metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif seperti *problem-based learning* (PBL), metode tanya jawab, dan belajar kelompok sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam pembelajaran aktif, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut serta langsung dalam membangun pengetahuan. Kegiatan ini membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah mereka miliki, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih dalam dan hasil belajar lebih baik.

---

<sup>36</sup> Trianto. *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara. (2010): 122

b. Penggunaan Bahan Ajar

Pentingnya memilih bahan ajar yang tepat untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Bahan ajar berfungsi untuk memperjelas materi yang disampaikan secara runtut dan sistematis, menarik perhatian peserta didik, dan membantu peserta didik dalam memahami konsep yang mungkin sulit dipahami hanya dengan penjelasan lisan. Bahan ajar yang digunakan bisa berupa cetak maupun non-cetak. Salah satu bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah ensiklopedia digital, karena berisi materi yang lengkap dan tersusun secara sistematis.

c. Penilaian Formatif dan Umpan Balik

Penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan pemberian umpan balik merupakan cara penting untuk meningkatkan hasil belajar. Umpan balik yang diberikan tepat waktu dan membangun akan membantu peserta didik mengetahui sejauh mana pencapaian mereka, serta mengenali kesalahan atau kekurangan yang perlu diperbaiki.

d. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan akan menumbuhkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu, dan motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif dapat diciptakan baik melalui pengaturan ruang kelas, penyediaan sarana belajar yang memadai, maupun melalui sikap guru yang ramah dan suportif.

### C. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas V

Peserta didik kelas V Sekolah Dasar umumnya berusia 10-11 tahun, yang berada pada tahap perkembangan kelas tinggi dengan karakteristik kognitif, emosional, dan fisik yang lebih kompleks dibandingkan dengan peserta didik kelas rendah.<sup>37</sup> Menurut teori perkembangan *Jean Piaget*, peserta didik kelas V SD berada pada tahap perkembangan operasional konkret, yaitu fase di mana anak mulai mampu berpikir logis namun masih terbatas pada hal-hal yang bersifat nyata dan dapat diamati secara langsung.

Pada tahun ini, peserta didik belum mampu memahami konsep abstrak secara penuh dan lebih mudah belajar melalui pengalaman konkret. Peserta didik juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar dan cenderung lebih mempercayai guru maupun teman sebaya dibandingkan orang tua. Selain itu, perkembangan individu yang tidak seragam menuntut guru untuk memperhatikan perbedaan kemampuan dalam proses pembelajaran.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V SD berada pada tahap operasional konkret, yang biasanya dialami oleh anak-anak berusia 10-11 tahun. Pembelajaran bagi peserta didik sebaiknya dikaitkan dengan pengalaman nyata dan kontekstual. Guru diharapkan mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui aktivitas individu maupun kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

---

<sup>37</sup> Ilham Hidayatulloh, Kurniati, Maimunah, "Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar", *Proceeding SEMNAS-TP 3*, No. 1 (2023): 126.

<sup>38</sup> Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13, No. 1 (2020): 124.

## **D. Bahan Ajar**

### **1. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah kumpulan materi pembelajaran yang dirancang secara terorganisir, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, yang dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Magdalena menyatakan bahwa bahan ajar meliputi berbagai jenis materi yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri, sejalan dengan ketentuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku.<sup>39</sup> Sementara itu, Kosasih menyatakan bahwa bahan ajar merupakan berbagai jenis materi yang dirancang untuk menunjang dan memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan salah satu komponen esensial dalam pembelajaran. Materi ini disusun dengan sistematis untuk mendukung pembelajaran yang mandiri dan efektif, serta selaras dengan tujuan dan kurikulum yang berlaku.

### **2. Jenis – jenis Bahan Ajar**

Syamsu mengklasifikasikan bahan ajar ke dalam dua kategori utama, yaitu bahan ajar berbasis cetak dan bahan ajar non-cetak. Penjabaran dari kedua jenis bahan ajar tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Bahan ajar cetak**

Bahan ajar cetak merujuk pada materi pembelajaran yang dirancang dalam bentuk tulisan dan disampaikan melalui media cetak. Kontennya

---

<sup>39</sup> Ina Magdalena, dkk, “Analisis Bahan Ajar,” *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, No. 2 (2020): 314.

<sup>40</sup> Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 1.

mencakup berbagai unsur seperti gagasan, fakta, konsep, prinsip, kaidah, hingga teori yang relevan dengan suatu bidang kajian. Contoh bahan ajar cetak meliputi buku teks, handout, modul, lembar kegiatan peserta didik (LKS), brosur, serta media visual seperti gambar dan foto.

b. Bahan Ajar non-cetak

Bahan ajar non-cetak merupakan jenis materi pembelajaran yang tidak disajikan dalam bentuk cetakan tertulis. Materi ini dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu: audio, visual, audiovisual, dan multimedia. Masing-masing kategori memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam mendukung proses pembelajaran. Berikut penjelasan dari setiap jenis bahan ajar non-cetak tersebut.

1) Bahan ajar audio

Bahan ajar audio yaitu bahan ajar yang menyampaikan informasi melalui suara, seperti musik, podcast, siaran radio, dan rekaman. Bahan ini dapat menstimulasi daya pikir dan emosi peserta didik dalam proses belajar.

2) Bahan ajar Visual

Bahan ajar visual adalah bahan ajar berbentuk gambar, grafik, diagram, atau ilustrasi lainnya yang membantu pemahaman peserta didik melalui tahapan visual. Contohnya meliputi foto, poster, dan indografis.

### 3) Bahan ajar Audiovisual

Bahan ajar audiovisual yaitu media yang memadukan elemen suara dan gambar bergerak, sehingga memungkinkan peserta didik menerima informasi secara simultan melalui pendengaran dan penglihatan. Contohnya meliputi video pembelajaran, film edukasi, dan program televisi.

### 4) Bahan ajar Multimedia Interaktif

Bahan ajar multimedia interaktif merupakan gabungan dari berbagai elemen media seperti animasi, suara, grafik, dan video, yang disusun secara interaktif untuk mendukung pembelajaran aktif. Contohnya mencakup CD interaktif, ensiklopedia digital, aplikasi pembelajaran digital, dan e-book interaktif.<sup>41</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar terbagi menjadi dua kategori utama, yakni bahan ajar cetak dan non-cetak, yang masing-masing memiliki karakteristik dan kelebihan tersendiri dalam mendukung efektivitas serta meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran.

## 3. Ciri – ciri Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki sejumlah ciri yang penting untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Berikut adalah penjelasan mengenai ciri-ciri tersebut:<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, 67-72.

<sup>42</sup> Ina magdalena, dkk, "Analisis Pengembangan Bahan Ajar," *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, No. 2 (2020): 182.

- a. Dapat dipelajari sendiri oleh siswa (*Self Instructional*)

Bahan ajar dirancang agar dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik, sehingga mereka tidak bergantung sepenuhnya pada pendidik.

- b. Mampu menjelaskan isinya sendiri dengan jelas (*Self Explanatory Power*)

Bahan ajar harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan isi materi secara jelas dan sistematis, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

- c. Dapat dipelajari dengan kecepatan sendiri oleh siswa (*Self Paced Learning*)

Peserta didik dapat mempelajari bahan ajar sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing tanpa merasa terburu-buru atau tertinggal oleh teman sekelas.

- d. Disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa (*Individualized Learning Materials*)

Bahan ajar harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik setiap peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhan belajar secara optimal.

- e. Dapat diakses kapan saja dan di mana saja (*Flexible and Mobile Learning Materials*)

Bahan ajar sebaiknya dirancang agar bersifat fleksibel dan mudah diakses kapan pun serta di mana pun, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran di luar lingkungan kelas.

- f. Mendorong interaksi dan komunikasi antara siswa (*Communicative and Interactive Learning Materials*)

Bahan ajar dirancang untuk mendorong interaksi dan komunikasi efektif antara peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

- g. Memanfaatkan teknologi multimedia dan komputer secara optimal (*Multimedia, Computer-Based Materials*)

Bahan ajar harus memanfaatkan teknologi multimedia dan komputer secara optimal, memberikan variasi dalam cara penyampaian materi.<sup>43</sup>

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar yang efektif bukan hanya berfungsi sebagai penyampai informasi semata, melainkan juga harus menarik, mudah diakses, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif serta mandiri bagi para peserta didik

#### **4. Manfaat Bahan Ajar**

Bahan ajar memiliki manfaat yang esensial dalam mendukung proses pembelajaran. Berikut adalah penjabaran mengenai manfaat bahan ajar antara lain:<sup>44</sup>

- a. Sebagai panduan guru dalam mengajar.

Bahan ajar berisi rencana materi, cara mengajar, dan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik. Dengan adanya bahan ajar, guru dapat lebih fokus dalam mengatur kelas sehingga proses belajar

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, 183.

<sup>44</sup> Rusman. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru* (Edisi ketiga). Jakarta: Rajawali Pers. (2019): 253–254.

tidak keluar dari tujuan yang ingin dicapai. Ensiklopedia menyediakan informasi yang terstruktur dan komprehensif sehingga memudahkan guru dalam merencanakan pembelajaran tanpa harus menyusun materi dari nol.

b. Mendukung peserta didik untuk belajar sendiri.

Bahan ajar dibuat dengan cara yang memungkinkan peserta didik mempelajarinya sendiri tanpa harus selalu menunggu bantuan guru. Ensiklopedia sangat mendukung pembelajaran mandiri karena menyajikan informasi lengkap dan sistematis yang mudah dipahami dan dapat diakses kapan saja. Dengan demikian, peserta didik bisa mengatur sendiri tempo belajarnya, mengulang bagian yang sulit dipahami, dan mendalami materi di luar waktu sekolah.

c. Sebagai sarana untuk menilai hasil belajar.

Dalam bahan ajar biasanya sudah ada soal latihan, kuis, atau tugas yang bisa digunakan untuk melihat seberapa jauh peserta didik menguasai materi yang sudah dipelajari. Ensiklopedia berfungsi sebagai rujukan standar untuk memverifikasi kebenaran informasi dan dapat digunakan guru sebagai dasar penyusunan soal atau tugas. Ini membantu guru dalam memberikan penilaian dan menentukan langkah selanjutnya dalam pembelajaran.

d. Mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Karena bahan ajar dibuat berdasarkan kurikulum dan mengacu pada kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, penggunaannya membantu guru dan peserta didik tetap fokus pada target yang harus

dicapai. Ensiklopedia mendukung tercapainya target kurikulum karena menyediakan informasi yang akurat, lengkap, dan tersusun sistematis sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.

## 5. Aspek Kelayakan Bahan Ajar

Berikut adalah aspek kelayakan yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan bahan ajar antara lain:<sup>45</sup>

### a. Kelayakan Isi (Materi)

Bahan ajar harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, mendukung pencapaian kompetensi, akurat, mutakhir, dan mengandung nilai-nilai positif seperti kejujuran, etika, dan wawasan kebangsaan.

### b. Kelayakan Bahasa

Bahasa yang digunakan harus komunikatif, sesuai dengan perkembangan peserta didik, dan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### c. Kelayakan Penyajian

Penyajian bahan ajar harus sistematis, memperhatikan urutan pembelajaran, menarik minat belajar, dan memotivasi peserta didik.

### d. Kelayakan kegrafikan (tampilan)

Bahan ajar harus memperhatikan aspek desain grafis, seperti tata letak, ilustrasi, pemilihan warna, dan tipografi yang mendukung keterbacaan.

Instrumen angket validasi disusun berdasarkan aspek kelayakan menurut Widodo dan Jasmadi. Angket ahli desain bahan ajar menilai aspek

---

<sup>45</sup> Widodo, C., & Jasmadi. *Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo (2008): 42-45.

penyajian dan kegrafikan, angket ahli materi menilai isi dan bahasa, angket ahli pembelajaran menilai penyajian, isi, dan bahasa, sedangkan angket ahli soal *pretest* dan *posttest* menilai isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan soal.

## E. Ensiklopedia

### 1. Pengertian Ensiklopedia

Istilah "ensiklopedia" berasal dari bahasa Yunani yang berarti pengajaran menyeluruh atau lingkaran pengetahuan. Ensiklopedia adalah kumpulan karya tulis yang berisi penjelasan tentang berbagai bidang ilmu, disajikan dalam bentuk artikel terpisah dan disusun menurut urutan alfabet.<sup>46</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ensiklopedia didefinisikan sebagai buku yang memuat penjelasan tentang berbagai topik dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis sesuai urutan tertentu.<sup>47</sup> Ensiklopedia merupakan bahan rujukan yang menyajikan materi lengkap tentang berbagai bidang ilmu pengetahuan, mulai dari konsep dasar hingga penjelasan lanjutan, yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh pengguna.<sup>48</sup> Sementara menurut Wiji Suwarno, ensiklopedia merupakan suatu daftar subjek yang disertai keterangan-keterangan tentang definisi, latar belakang, dan data bibliografisnya disusun secara alfabetis dan sistematis.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Wening Cahyawulan, Dwi Rachmawati, "Pengembangan Ensiklopedia Pekerjaan Bidang Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (Mipa) Untuk Peserta Didik Kelas X Di Sma Suluh Jakarta," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, No. 2 (2018): 141.

<sup>47</sup> Selviana Lilis, Kurnia Ningsih, Reni Marlina, "Pengembangan Ensiklopedia Peralatan dan Bahan Laboratorium Biologi sebagai Sumber Belajar SMA N 8 Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8, No. 6 (2019): 2.

<sup>48</sup> Rini Ramadhani, Endang Wahyudiana, Otib Satibi Hidayat, "Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Literasi Sains pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, No. 4 (2023): 2169

<sup>49</sup> Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011): 62.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ensiklopedia adalah sebuah karya referensi dalam bentuk buku atau kumpulan buku yang memberikan informasi lengkap tentang berbagai disiplin ilmu dan seni, disusun secara sistematis berdasarkan abjad, serta dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi untuk mempermudah pemahaman.

## 2. Komponen Ensiklopedia

Struktur komponen ensiklopedia secara keseluruhan terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:<sup>50</sup>

### a. Pendahuluan

Bagian pendahuluan adalah elemen penting dalam sebuah ensiklopedia yang bertujuan untuk memberikan konteks dan orientasi kepada pembaca. Berikut adalah elemen yang termasuk dalam pendahuluan:

- 1) Cover
- 2) Petunjuk penggunaan ensiklopedia
- 3) Kata pengantar
- 4) Daftar isi
- 5) Capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran

### b. Bagian Isi/Materi

Bagian ini merupakan inti dari ensiklopedia dan berisi informasi yang mendalam tentang berbagai topik. Berikut adalah elemen yang termasuk dalam bagian isi:

---

<sup>50</sup> Iva Kurniasari, Titi Anjarini, Muflikhul Khaq, "Pengembangan Ensiklopedia Terintegrasi Nilai Karakter Pada Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, No. 5 (2022): 6956.

- 1) Materi pokok
  - 2) Fakta menarik
  - 3) Video
  - 4) Kuis *Kahoot*
- c. Penutup

Bagian penutup mencakup elemen-elemen penting yang mendukung informasi yang telah disajikan. Berikut adalah elemen yang ada dalam penutup:

- 1) Daftar pustaka
- 2) Glosarium
- 3) Indeks
- 4) Biodata penulis

### 3. Jenis-jenis Ensiklopedia

Ensiklopedia dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan cakupan dan fokus informasi yang disajikan. Berikut adalah penjelasan mengenai tiga jenis ensiklopedia secara umum antara lain:<sup>51</sup>

a. Ensiklopedia Umum/Nasional

Ensiklopedia ini memuat informasi dasar mengenai beragam topik secara luas tanpa batasan tertentu, umumnya diterbitkan untuk kepentingan nasional dan sering mencantumkan nama negara dalam judulnya.

b. Ensiklopedia Khusus atau Subyek

---

<sup>51</sup> Juwita Ferawati, dkk, "Sosialisasi Pembelajaran Menulis Ensiklopedia Siswa Sebagai Penunjang di Smpn 2 Rantau Utara," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 6 (2021): 1312.

Ensiklopedia ini secara khusus membatasi ruang lingkup isinya pada topik atau subjek tertentu agar dapat memberikan pembahasan yang lebih terfokus dan mendalam. Dirancang sebagai sumber informasi komprehensif, ensiklopedia ini menyediakan analisis dan data rinci mengenai aspek-aspek khusus dari suatu bidang studi. Setiap entri disusun untuk memberikan konteks yang relevan dan penjelasan yang jelas, sehingga pembaca dapat memahami isu, teori, atau praktik tertentu dengan lebih utuh.

c. Ensiklopedia Internasional

Ensiklopedia ini mencakup informasi dari berbagai negara di dunia. Namun, kebanyakan ensiklopedia jenis ini cenderung tetap memiliki fokus pada informasi dari negara tempat penerbitannya.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini, ensiklopedia yang dikembangkan tergolong ensiklopedia khusus karena berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi mengenai karakteristik wilayah. Ensiklopedia dengan fokus topik tersebut diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif dan mendalam bagi para peserta didik.

#### 4. Manfaat Ensiklopedia

Ensiklopedia memiliki manfaat penting dalam dalam penyampaian informasi secara komprehensif. Adapun manfaat ensiklopedia antara lain:<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> Juwita Ferawati, dkk, "Sosialisasi Pembelajaran Menulis Ensiklopedia Siswa Sebagai Penunjang di Smpn 2 Rantau Utara," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 6 (2021): 1319.

a. Sebagai Sarana untuk Mencari Informasi Dasar

Ensiklopedia merupakan sumber yang kaya akan informasi dasar tentang berbagai topik, mulai dari ilmu pengetahuan hingga sejarah. Pembaca dapat dengan mudah menemukan fakta dan penjelasan mengenai berbagai isu yang mungkin belum mereka ketahui sebelumnya. Dalam konteks pendidikan Pancasila tentang wilayah Indonesia, ensiklopedia dapat menyediakan informasi dasar tentang kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan, luas wilayah daratan dan perairan Indonesia, serta pembagian wilayah administratif seperti kabupaten dan kota.

b. Sebagai Sarana Utama dalam Kajian Subjek

Ensiklopedia memberikan gambaran umum yang jelas, memungkinkan pembaca untuk memahami konteks dan relevansi suatu subjek sebelum melanjutkan ke sumber yang lebih mendalam dan spesifik. Untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila tentang wilayah Indonesia, ensiklopedia dapat memberikan pemahaman menyeluruh tentang persatuan dan kesatuan Indonesia dalam keberagaman wilayah daratan dan perairan, serta peran pemerintah kabupaten dan kota dalam pembangunan daerah.

c. Sebagai Sarana untuk Mengetahui Kebenaran Suatu Informasi

Ensiklopedia menyajikan fakta yang telah diteliti dan diverifikasi untuk membantu pembaca membedakan antara informasi yang akurat dan yang mungkin salah atau menyesatkan. Dalam pembelajaran tentang wilayah Indonesia, ensiklopedia dapat membantu peserta didik

memperoleh data yang akurat tentang luas wilayah daratan dan perairan Indonesia serta memperoleh informasi mengenai wilayah kabupaten dan kota. Hal ini penting untuk membangun rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap kekayaan wilayah Indonesia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## 5. Ensiklopedia Digital

Ensiklopedia digital adalah salah satu jenis buku digital yang dikembangkan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi mengenal karakteristik wilayah. Ensiklopedia ini dilengkapi dengan elemen interaktif berupa teks, gambar, audio, video, navigasi, *hyperlink*, dan kuis *Kahoot*. Ensiklopedia ini terdiri atas empat seri yang masing-masing disusun berdasarkan tema tertentu antara lain:

- a. Seri 1 membahas mengenai wilayah daratan (warna dominan coklat, 32 halaman)
- b. Seri 2 membahas wilayah perairan (warna dominan biru, 31 halaman)
- c. Seri 3 membahas wilayah kabupaten (warna dominan hijau, 31 halaman)
- d. Seri 4 membahas wilayah kota (warna dominan kuning, 31 halaman)

Setiap seri dilengkapi dengan kuis interaktif berbasis *Kahoot* yang terdiri atas 15 soal, yakni 5 soal benar-salah dan 10 soal pilihan ganda. Ensiklopedia ini dirancang menggunakan aplikasi *Canva* dan dipublikasikan secara online melalui platform *Heyzine Flipbook*. Akses ke dalam ensiklopedia ini dapat dilakukan menggunakan perangkat laptop maupun ponsel melalui pemindaian kode QR, sehingga memungkinkan

pembelajaran yang fleksibel dan mudah diakses. Penyajian materi disusun secara alfabetis mulai dari wilayah daratan, perairan, kabupaten, dan kota, serta dilengkapi dengan artikel serta informasi tambahan berupa fakta menarik. Berikut merupakan beberapa kelebihan dan kelemahan ensiklopedia digital antara lain:

a. Kelebihan:

- 1) Ensiklopedia digital dapat diakses dengan mudah melalui berbagai perangkat seperti laptop dan ponsel.
- 2) Ensiklopedia digital dapat menyajikan konten dalam berbagai format yaitu teks, gambar, audio, dan video.
- 3) Pengguna dapat berinteraksi dengan konten melalui fitur, navigasi, *hyperlink*, dan kuis *Kahoot*.
- 4) Ensiklopedia digital tidak membutuhkan ruang fisik seperti buku cetak.

b. Kelemahan:

- 1) Penggunaan ensiklopedia digital membutuhkan perangkat elektronik dan koneksi internet yang dapat menjadi masalah jika ada gangguan listrik atau jaringan.
- 2) Pengalaman membaca ensiklopedia digital mungkin tidak sama dengan membaca buku cetak yang dapat memberikan sensasi fisik.
- 3) Beberapa pengguna, terutama yang lebih tua atau kurang terbiasa dengan teknologi, mungkin menghadapi kesulitan dalam menggunakan ensiklopedia digital.

## **F. Materi Mengenal Karakteristik Wilayah**

### **1. Wilayah Daratan**

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar memiliki luas daratan mencapai 1.919.440 km<sup>2</sup> yang terbagi di 17.508 pulau. Daratan adalah bagian permukaan bumi yang memiliki bentuk padat dan tidak tertutup air. Wilayah daratan di Indonesia memiliki karakteristik beragam, di antaranya:

#### **a. Dataran Rendah**

Dataran rendah adalah wilayah yang relatif datar, terletak pada ketinggian kurang dari 200 mdpl, dan sering ditemukan di sekitar sungai atau pantai. Ciri-cirinya antara lain: tanah subur akibat sedimentasi, curah hujan tinggi, dan potensi banjir. Manfaatnya meliputi: permukiman, irigasi, transportasi, serta lahan pertanian dan peternakan.

#### **b. Dataran Tinggi**

Dataran tinggi berada pada ketinggian minimal 500 mdpl dengan suhu udara sejuk dan tanah subur. Wilayah ini umumnya berbukit, memiliki terasering untuk mencegah longsor, serta cocok untuk perkebunan, peternakan, dan sumber air minum.

#### **c. Bukit dan Perbukitan**

Bukit adalah wilayah bentang alam yang memiliki ketinggian antara 200-600 mdpl dan sisi curam, terbentuk secara alami. Perbukitan adalah rangkaian bukit yang berjajar di suatu daerah yang luas. Bukit memiliki manfaat antara lain: untuk peternakan, perkebunan, sistem terasering untuk mencegah erosi, dan sebagai objek wisata.

#### **d. Gunung dan Pegunungan**

Gunung merupakan suatu bentukan permukaan bumi yang memiliki ketinggian signifikan dengan lereng yang curam dan tajam, yang terbentuk akibat aktivitas vulkanik maupun tektonik. Pegunungan adalah rangkaian dari beberapa gunung yang tersusun berurutan, membentuk sebuah jajaran panjang yang dapat mencapai ribuan kilometer. Gunung memiliki berbagai manfaat, antara lain sebagai pengendali sumber air, habitat bagi berbagai flora dan fauna, serta sebagai penyubur tanah. Secara umum, gunung adalah bentuk permukaan tanah yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya.

## **2. Wilayah Perairan**

Indonesia juga memiliki wilayah perairan yang luas, mencapai 3.273.810 km<sup>2</sup> yang terbentang sejauh 3.977 mil. Wilayah perairan adalah kumpulan air yang berada di suatu wilayah tertentu, baik yang bergerak maupun tergenang. Wilayah perairan di Indonesia itu beragam, antara lain sebagai berikut:

### **a. Sungai**

Sungai adalah arus air yang mengalir secara terus-menerus dari bagian hulu atau sumber menuju bagian hilir atau muara. Sungai biasanya berasal dari gunung atau dataran tinggi dan mengalir menuju danau atau laut. Manfaat sungai antara lain: sebagai sumber air, pembangkit listrik tenaga air (PLTA), sarana transportasi, tempat wisata, serta habitat untuk budidaya makhluk hidup air.

b. Danau

Danau merupakan sebuah cekungan luas di permukaan bumi yang terisi oleh air, baik air tawar maupun air asin, serta dikelilingi oleh daratan. Ciri-ciri danau meliputi bentuk cekungan alam, dikelilingi daratan, memiliki air yang tenang, serta menjadi ekosistem bagi hewan dan tumbuhan. Manfaat danau antara lain: sebagai penyedia air bersih, tempat wisata, sarana transportasi, habitat flora dan fauna, serta sumber perikanan budidaya dan tangkap.

c. Laut

Laut merupakan wilayah perairan asin yang luas dan berperan dalam memisahkan sekaligus menghubungkan satu daratan dengan daratan lainnya. Laut memiliki ukuran lebih besar dibandingkan danau dan mengandung air asin. Adapun manfaat laun antara lain: sebagai sarana transportasi, destinasi pariwisata, sumber energi gelombang dan pasang surut, serta sebagai penunjang kehidupan dan tempat berlangsungnya ekosistem laut.

d. Pantai

Pantai adalah wilayah daratan yang berbatasan langsung dengan laut. Tepian pantai biasanya berupa hamparan pasir yang dapat berwarna putih atau hitam, serta memiliki panorama yang indah. Ciri-ciri pantai antara lain: memiliki garis pantai yang permanen, memiliki ombak dan arus, terdapat hewan dan tumbuhan laut, serta tanah berpasir. Pantai

bermanfaat sebagai habitat hewan dan tumbuhan, lokasi industri kerajinan, area produksi garam, serta destinasi wisata.<sup>54</sup>

### 3. Wilayah Kabupaten/kota

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri atas 38 provinsi, yang masing-masing terbagi menjadi wilayah kabupaten dan kota.

#### a. Karakteristik wilayah kabupaten/kota

Kabupaten merupakan wilayah administratif yang terdiri atas beberapa kecamatan, kelurahan, dan desa, dengan cakupan wilayah yang lebih luas dibandingkan kota. Ciri khas kabupaten antara lain kepadatan penduduk yang relatif rendah, fasilitas publik yang terbatas, serta kondisi wilayah yang beragam. Sementara itu, kota merupakan kawasan permukiman padat dengan dominasi aktivitas di sektor perdagangan dan jasa. Kota memiliki fasilitas dan pelayanan publik yang lebih lengkap dan modern dibandingkan kabupaten.

#### b. Pedesaan dan Perkotaan

Pedesaan adalah wilayah yang masih erat dengan budaya tradisional dan ditandai oleh keberadaan lahan pertanian, rumah sederhana, serta interaksi sosial yang erat antarwarga. Desa memiliki sarana prasarana yang terbatas dan masih memegang kuat nilai-nilai adat dan kebudayaan lokal. Sebaliknya, perkotaan dicirikan oleh bangunan tinggi, jalan raya yang ramai, serta keberadaan fasilitas publik seperti kantor, sekolah,

---

<sup>54</sup> Ari Pudjiastuti, Dwi Tyas Utami, *Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V*. (Jakarta: Erlangga 2022), 125.

taman kota, dan berbagai sarana hiburan. Hunian di kota tersedia untuk berbagai lapisan ekonomi masyarakat.

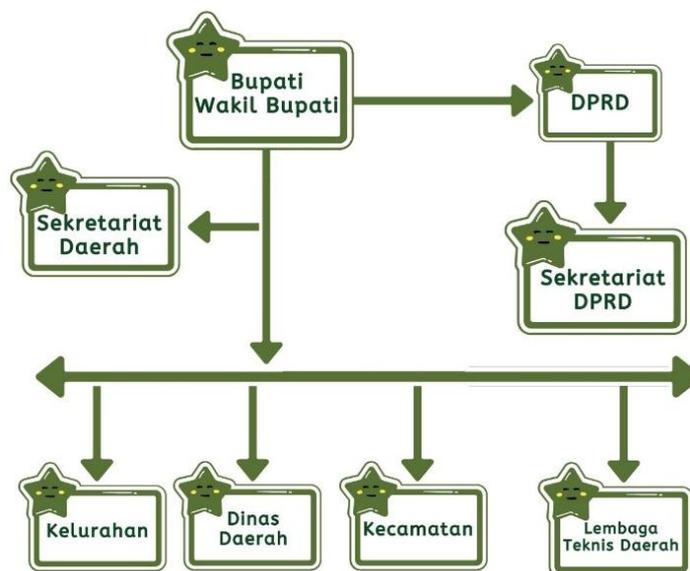
c. Bupati dan Wali kota

Bupati adalah pemimpin pemerintahan di tingkat kabupaten, sedangkan wali kota adalah pemimpin pemerintahan di tingkat kota. Keduanya dipilih langsung oleh masyarakat dan memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan pemerintahan serta pembangunan. Tugas dan wewenangnya antara lain: memimpin pelaksanaan kebijakan daerah bersama DPRD, menjaga ketertiban masyarakat, menetapkan peraturan daerah, serta menyusun dan mengajukan rancangan APBD.

d. Struktur Organisasi di wilayah kabupaten/kota

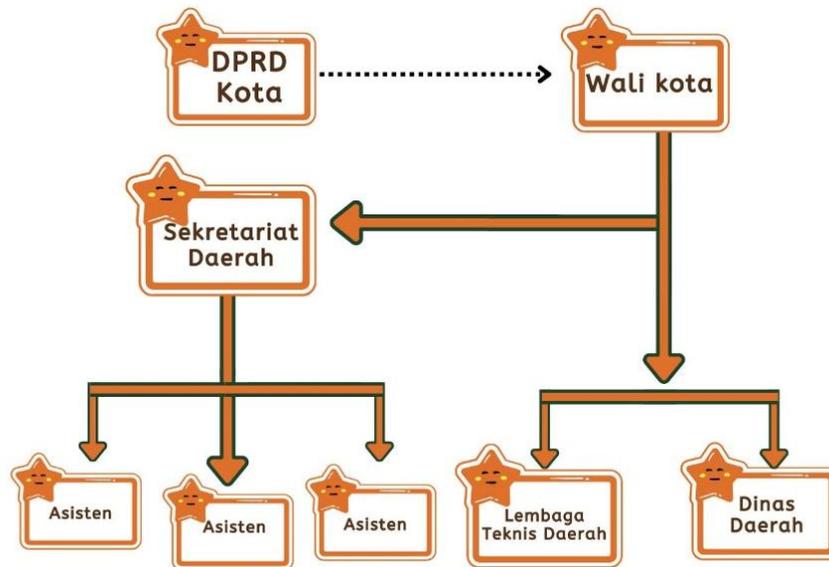
Berikut merupakan struktur organisasi di wilayah kabupaten!

**Gambar 2.1 Struktur Organisasi Wilayah Kabupaten**



Berikut merupakan struktur organisasi di wilayah kota!

**Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Wilayah Kota**



Berikut merupakan penjelasan dari struktur organisasi tersebut:

1) Bupati/wali kota

Bupati atau wali kota bertugas memimpin pelaksanaan pemerintahan daerah berdasarkan kebijakan yang disepakati bersama dengan DPRD.

2) Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah merupakan lembaga legislatif daerah yang berperan sebagai wakil rakyat dan menjadi bagian dari unsur penyelenggaraan pemerintahan daerah.

3) Sekretariat Daerah

Sekretariat Daerah berperan sebagai unsur pendukung bagi pimpinan daerah dan dipimpin oleh seorang Sekretaris Daerah.

4) Sekretariat DPRD

Sekretariat DPRD memberikan pelayanan administratif dan dukungan teknis terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD.

## 5) Kecamatan

Kecamatan adalah wilayah administratif yang menjadi perpanjangan tangan pemerintah kabupaten dan dipimpin oleh camat.

## 6) Kelurahan

Kelurahan adalah unit wilayah administratif yang berada di bawah kecamatan dan menjadi wilayah kerja lurah sebagai perangkat pemerintahan daerah kota.

## 7) Dinas Daerah

Dinas daerah adalah instansi yang menjalankan tugas-tugas pemerintahan di tingkat daerah, dipimpin oleh kepala dinas yang ditunjuk langsung oleh kepala daerah.

## 8) Lembaga Teknis Daerah

Lembaga teknis daerah merupakan unsur pelaksana yang mendukung kepala daerah dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang tertentu.<sup>55</sup>

Materi yang disampaikan sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran karakteristik wilayah dalam buku panduan guru kelas V. Berikut merupakan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V:

**Tabel 2. 1 Capaian Pembelajaran**

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
1	Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu mengenal wilayahnya dalam	1. Peserta didik dapat mengidentifikasi wilayah daratan dengan tepat.	1. Mampu menjelaskan pengertian wilayah daratan

<sup>55</sup> *Ibid.*, 127.

		<p>konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik dapat menjelaskan perbedaan berbagai jenis wilayah perairan dengan benar.</li> <li>3. Peserta didik mampu menguraikan ciri-ciri wilayah kabupaten dengan benar.</li> <li>4. Peserta didik mampu menganalisis karakteristik wilayah kota dengan benar dan tepat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mampu menyebutkan contoh-contoh wilayah daratan.</li> <li>3. Mampu menjelaskan perbedaan antara laut, danau, sungai, dan pantai.</li> <li>4. Mampu menyebutkan ciri-ciri dari masing-masing wilayah perairan.</li> <li>5. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri wilayah kabupaten berdasarkan contoh yang diberikan.</li> <li>6. Mampu menyebutkan struktur administratif wilayah kabupaten.</li> <li>7. Mampu membandingkan karakteristik wilayah kota dan kabupaten.</li> <li>8. Mampu menentukan ciri-ciri wilayah kota berdasarkan informasi yang tersedia.</li> </ol>
--	--	--	--	---